

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi belajar, yaitu:

- a. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan terjadi karena kebiasaan belajar, kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>4</sup>
- b. Hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>5</sup>
- c. Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.<sup>6</sup>
- d. Hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan murid.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, hlm 5.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002, hlm 5.

<sup>6</sup> Catharina, *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Pres, 20016, hlm 2.

<sup>7</sup> Syamsu Mappa, *Psikologi Pendidikan*, Ujung Pandang: FIP.IKIP Surabaya, 1983, hlm 2.

- e. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.<sup>8</sup>
- f. Hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, berupa pengalaman ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 21.

<sup>9</sup> Umar Tirtaraharja, *Kesejahteraan Guru Salah satu Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Murid SD*, Jakarta: FPS.IKIP Surabaya, 1981, hlm 19.

<sup>10</sup> H. Nashir, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm 77.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerah, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>11</sup>

Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian, orang yang telah memiliki konsep berarti orang tersebut sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak. Dengan hubungannya dengan studi sosial, konsep didefinisikan sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan suatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi,

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, Drs.M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadana Media Group, 2013 hlm 6.

pengertian umum kata yang bersangkutan. Konsep memiliki artian denotative dan konotatif.<sup>12</sup>

#### **b. Keterampilan Proses**

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan, dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, Drs. M.Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 hlm. 8.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, Drs. M.Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 hlm. 9.

### c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen efektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.<sup>14</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar, terkadang terasa sulit untuk difahami. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada tiga macam, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani atau rohani siswa.

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, Drs. M.Pd. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 hlm. 10.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.<sup>15</sup>
3. Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.<sup>16</sup>

**a. Faktor internal adalah:**

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat serta kuat akan memberikan hasil belajar yang baik.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

a) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman yang mantap.

b) Minat, Kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

d) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

---

<sup>15</sup> M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001, hlm 59.

<sup>16</sup> Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 98.

**b. Faktor eksternal adalah:**

- 1) Faktor Sosial
  - Lingkungan keluarga
  - Lingkungan sekolah
  - Lingkungan masyarakat
- 2) Faktor Non Sosial

Yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

**c. Faktor Pendekatan Belajar**

Yaitu metode yang digunakan siswa untuk menunjang efektifitas dalam proses pembelajaran pada materi tertentu.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor- faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>17</sup> Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 139.

#### 4. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

##### a. Kognitif (Pengetahuan)

Informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan memproses secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

##### b. Afektif (Sikap)

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

##### c. Psikomotorik (Ketrampilan)

Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.<sup>19</sup>

#### B. Metode Drill.

##### 1. Pengertian Metode Drill.

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara

<sup>18</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2011, hlm 23.

<sup>19</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2011, hlm 22 – 23.



guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>20</sup> Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>21</sup> Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV.Amrigo, 1986, hlm 152.

<sup>21</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Amrico, 1986, hlm 125.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996, hlm 108.

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>23</sup>
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>24</sup>
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh - sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>25</sup>
- d. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>26</sup>
- e. Metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis

<sup>23</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Melajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1985. hlm 125.

<sup>24</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm 106.

<sup>25</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, Surabaya: Bina Ilmu. 1987, hlm 100.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm 86.

<sup>27</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Trisno, 1994, hlm 76.

tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

## 2. Macam-macam Metode Drill.

Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

### a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

### b. Teknik Mikro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar didepan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

### c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

### d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm 226-228.

Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode drill teknik belajar mandiri. Siswa membaca secara berulang-ulang surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah .

### 3. Tujuan Penggunaan Metode Drill.

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.<sup>29</sup>
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bima Aksara, 1985, hlm 125-126.

<sup>30</sup> Pasaribu dan Simanjuntak, *Didaktik dan Metode*, Bandung: Tarsito, 1986, hlm 122.

#### 4. Kelebihan Metode Drill.

Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.<sup>31</sup>
- g. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.<sup>32</sup>

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hlm 108-109.

<sup>32</sup> Pak Guru, Pendidikan (April 12, 2011) <http://pakguruonline.pendidikan.id>

## 5. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.<sup>33</sup>

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT.Renika Cipta, hlm108- 109.

- e. Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.<sup>34</sup>

## C. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Terampil Membaca Al-Qur'an

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cekatan. Jadi keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).<sup>35</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.<sup>36</sup> Yang dimaksud keterampilan membaca dalam penulisan ini adalah meliputi kemampuan membaca kritis dan kreatif.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari fi'il madzi yakni dari kata Qara'a yang berarti membaca. Kemudian menjadi Al-Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri surat an-naas.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT.Renika Cipta, hlm 108-109.

<sup>35</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985), hlm 965.

<sup>36</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agnasa, 1984), hlm 7.

Jadi, keterampilan membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan dari seorang anak (siswa) untuk dapat melisankan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an maupun mempelajarinya agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya.

## 2. Ketentuan Membaca Al-Qur'an

Hukum mempelajari ilmu Tajwid bagi setiap orang yang membaca Alqur'an adalah Fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah Fardlu Ain, maka dari itu semua umat islam yang akan membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid. Dalam hal ini Imam Ibnu Jazari mengatakan :

مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آتَمَّ - وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ

“Menggunakan atau mengamalkan Ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya dia berdosa”

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *جوّد-يجوّد-تجويدا* yang berarti bagus atau membaguskan. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara





No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ّ)
1	ا	مَنْ أَمِنَ	رَسُولٌ أَمِينٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	دُرَّةَ خَبِيرٍ
4	ع	مَنْ عَمَّ	سَمِعَ عَلِيمٌ
5	غ	مِنْ غَلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

### b. Idgham (إدغام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf **ي ن م و ل ر** maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (نْ / ّ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tanwin tidak terdengar sama sekali.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: Idgham Bighunnah dan Idgham Bila Ghunnah.

#### 1). Idgham Bighunnah (إدغام بغنة)

Idgham Bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu: **ي ن م و** Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

Tabel: 02

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin ( ُ ِ )
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٍ مَا عَابَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : قِنْوَانٌ - صِنْوَانٌ - دُنْيَا - بُنْيَانٌ

## 2). Idgham Bila Ghunnah ( اِدْغَامٌ بِلاَ غُنَّةٍ )

Idgham Bila Ghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idgham Bila Ghunnah yaitu ل - ر, Hukum bacannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

Tabel : 03

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin ( ِ )
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاظِقِينَ

#### d. Iqlab ( اقلاب )

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب Contoh bacaan iqlab:

Tabel: 04

No	Huruf	Nun mati ( نْ )	Tanwin ( ِ )
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

#### 4. Ikhfa' ( اِخْفَاءٌ )

Ikhfa' artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك - ت - ث - ج - د - ذ - ز



Dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, siswa akan merasakan manfaatnya sebagai berikut:

1. Kemantapan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an terasa mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah dan ajaran Rasulullah secara sempurna.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pembelajaran yang tepat.
5. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an dalam jiwanya.
6. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber yang utama dari Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Kesimpulannya didalam membaca Al-Qur'an wajib hukumnya mengikuti ketentuan ketentuan dan cara yang diterangkan dalam ilmu tajwid, agar tidak terdapat kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) dan agar ayat-ayat yang dibaca sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bahasa Arab, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahli Qurro'.

---

<sup>37</sup> M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm 33.

#### **D. Drill Sebagai Metode Untuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an.**

Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Mengajar Al-Qur'an harus dengan alokasi waktu yang seimbang. Waktunya tidak terlalu lama dan singkat.
2. Hendaknya guru mengontrol bacaan dan hafalan siswa.
3. Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh khidmat terhadap pelajaran Al-Qur'an.
4. Guru dapat menemukan metode yang lebih tepat melalui pembelajaran Al-Qur'an ini.<sup>38</sup>

Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya sama dengan pelajaran agama Islam yang lain dalam penyampaiannya kepada siswa, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang memadai baik mental maupun materi. Selain itu guru harus bisa melayani siswa dengan kesabaran dalam membawa mereka menuju kehidupan yang lebih maju, dalam artian siswa sebagai penerus bangsa yang harus dibekali dengan ilmu dan wawasan yang luas, keterampilan, kemandirian serta moralitas yang tinggi. Dengan menerapkan hal-hal di atas, maka mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan meningkat lebih baik.

---

<sup>38</sup> M. Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004, hlm 42.

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terus ditingkatkan.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini adalah menggunakan metode drill. Dalam metode drill diharapkan mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang harus dipertanggung jawabkan.<sup>39</sup>

Dengan sering melatih siswa membaca berulang-ulang yang sesuai petunjuk metode drill, seperti membaca surat pendek dari Al-Qur'an maka dengan sendirinya didalam jiwanya terbentuk sebuah kebiasaan. Jika kebiasaan tersebut terus menerus dilakukan maka kebiasaan tersebut akan berubah menjadi suatu hobi membaca Al-Qur'an atau bacaan yang lainnya.

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm 82.





adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah. Secara umum pendidikan Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Maka implikasi dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada Al-qur'an Hadits) dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniannya).<sup>42</sup>

Mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan dasar, juga diperlukan pendekatan tertentu diantaranya adalah melalui "Pendidikan Keagamaan". Yang dimaksud dengan pendekatan keagamaan menurut Muhaimin ialah bagaimana cara pendidik memproses siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya dengan taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Zaskia, Tulisan Tentang Pembelajaran Qur'an Hadits (April 12, 2011)

<http://izaskia.wordpress.com/category/kumpulan-tulisan-tentang-pembelajaran-quran-hadits/html>.

<sup>42</sup> Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm 3.

<sup>43</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003, hlm 113.

## F. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>44</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum adalah agar siswa dapat memperoleh:

- a. Pemahaman, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Al-Qur'an Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat memberikan kesadaran sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui proses pendidikan agar kemampuan pemahaman

---

<sup>44</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: 2003, hlm 2-3.

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>45</sup>

- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu menangkal hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan aqidah siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits kepada siswa, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>46</sup>
- h. Pembentukan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang baik.<sup>47</sup> Beberapa penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan keyakinan, mencegah hal negatif dari lingkungan budaya yang membahayakan aqidah siswa serta membiasakan dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupannya. Setelah kita mengetahui tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, seorang guru diharuskan mengajar mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

<sup>45</sup> -----, Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (April, 24, 2011)

<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-quran-hadits.html>

<sup>46</sup> Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm 3-4.

<sup>47</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 101-102.